

BAB III

PELAKSANAAN KREJA PROFESI

3.1 Bidang kerja

Pada bab ini akan membahas proyek yang dijalani oleh praktikan. Praktikan banyak terlibat dengan pekerjaan arsitektural. Kebanyakan pekerjaan praktikan adalah membuat maket dan yang lainnya adalah pekerjaan lainnya. Pekerjaan lainnya antarlain adalah Perancangan, perancangan interior drafting dan kunjungan lapangan.

Selama bekerja di SYSU praktikan mendapatkan beberapa pengalaman. Pengalaman tersebut kebanyakan adalah detail-detail cara membuat maket. Sedangkan. Selain itu praktikan juga diajari bagaimana

- SYSU mendesain sebuah rancangan melalui referensi sampai merancang.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Selama kerja profesi, Praktikan mendapatkan sejumlah pekerjaan.

Pekerjaan tersebut diberikan langsung oleh pembimbing praktikan.

Berikut proyek yang dikerjakan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Maket Rumah Tinggal - Lamandau

Pekerjaan pertama praktikan adalah membuat maket dari model yang sudah ada. Model ini adalah rumah tinggal yang dinamai Lamandau. Rumah Lamandau ini beralamat di daerah Jl Lamandau IV, Jakarta Selatan. Luas tanahnya 490m² meter dan memiliki 2 lantai (gambar 3.1). Sesuai dari briefing praktikan diminta mengubah model yang ada menjadi pola yang dapat dibaca oleh mesin lasercut. Skala dari maket adalah 1 : 100 dan maket adalah maket monochrome dengan bahan dasar birmet. Ada beberapa hal yang perlu praktikan perhatikan dalam mendetail. Detainya yakni :

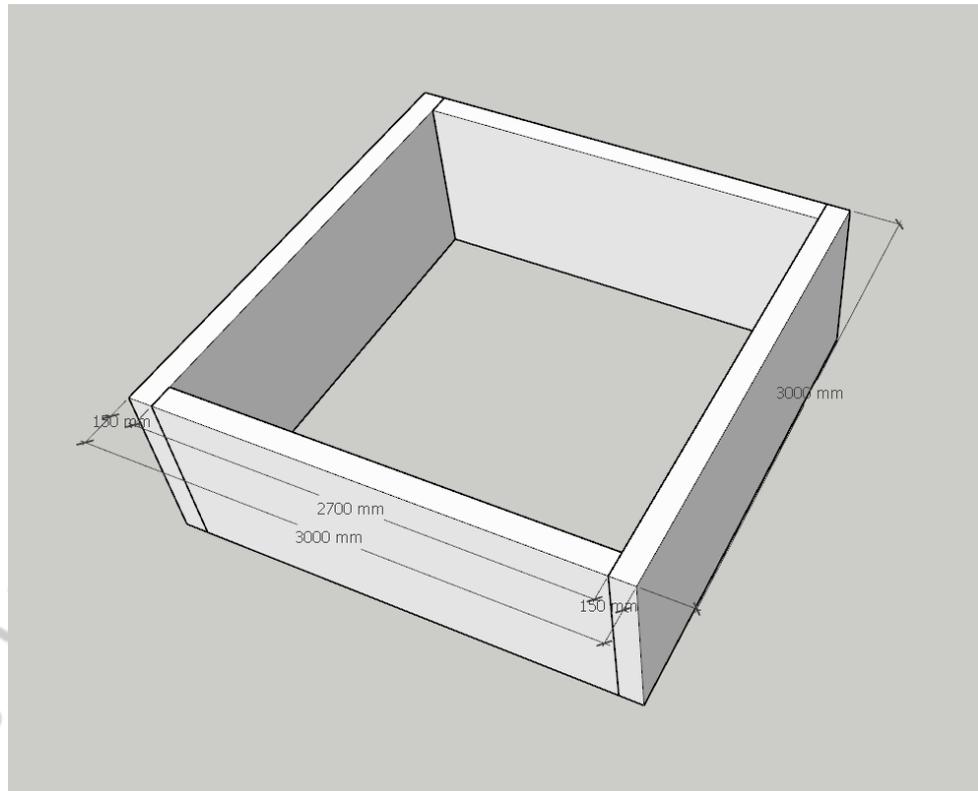
- Seperti apa format pola yang digunakan
- Bahan seperti apa yang boleh digunakan
- Apakah ada bagian yang dapat dibuka pada maket

- Sampai sedetail apa maket tersebut
- Waktu pengerjaan



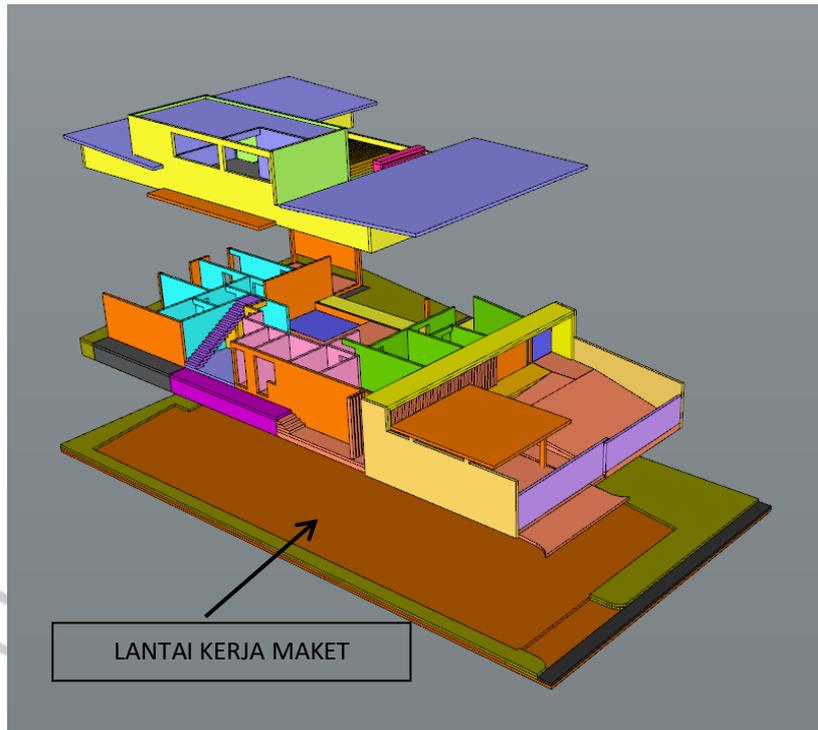
Gambar 3.1 Sketchup Lamandau (Sumber: SYSU arsitekture 2024)

Dalam membuat pola praktikan harus memahami dasarnya. Dalam membuat pola ketebalan dinding akan ditentukan dari material yang akan digunakan pada maket. Bila ketebalan material 1.5mm maka dinding harus 15 cm. ini adalah hal dasar dalam membuat pola. Selain itu misalkan sebuah ruang dengan ukuran 3 x 3 meter, pola dinding panjangnya tidak akan 3 x 3 meter juga. Ketebalan dinding akan juga di hitung dalam pola. Maka yang didapat adalah pola dinding dengan panjang 3 x 2.7 meter bila tebalnya adalah 15 cm (gambar 3.2).

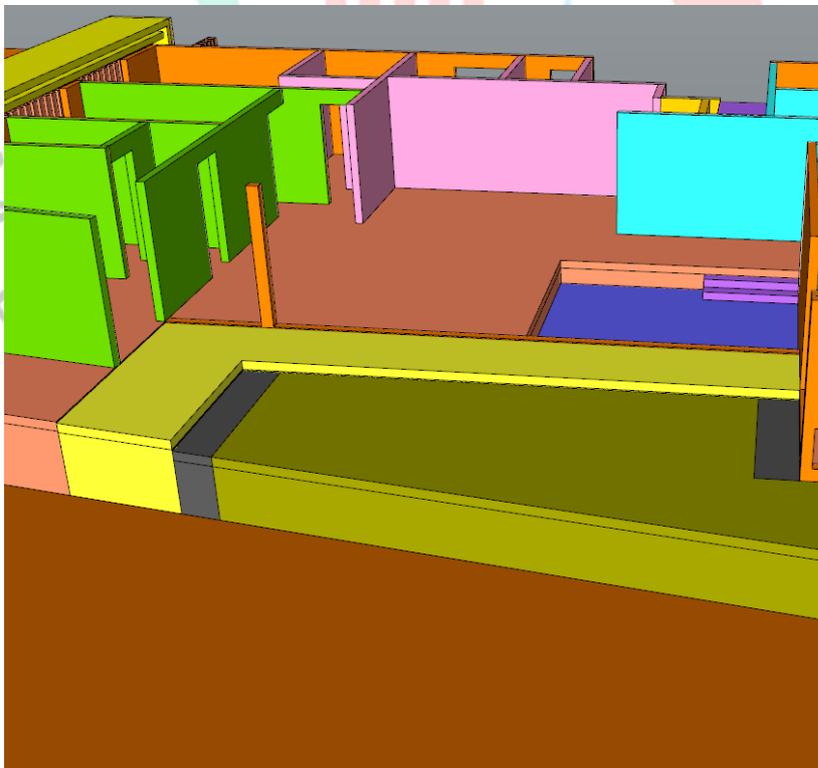


Gambar 3.2 Contoh pola maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Sebelum memulai membuat pola praktikan diminta oleh pembimbing praktikan untuk menanyakan format pola pada senior praktikan. Senior praktikan mengatakan bahwa pola akan lebih baik dirakit menggunakan modul yang dibuat berdasarkan elevasi lantai (gambar 3.3, 3.4). Modul dalam pembuatan maket adalah agar memudahkan dalam merakit. Untuk memudahkan peletakan modul praktikan diminta untuk membuat lantai kerja maket. Lantai kerja maket adalah bagian dari alas maket untuk meletakkan semua modul tersebut.

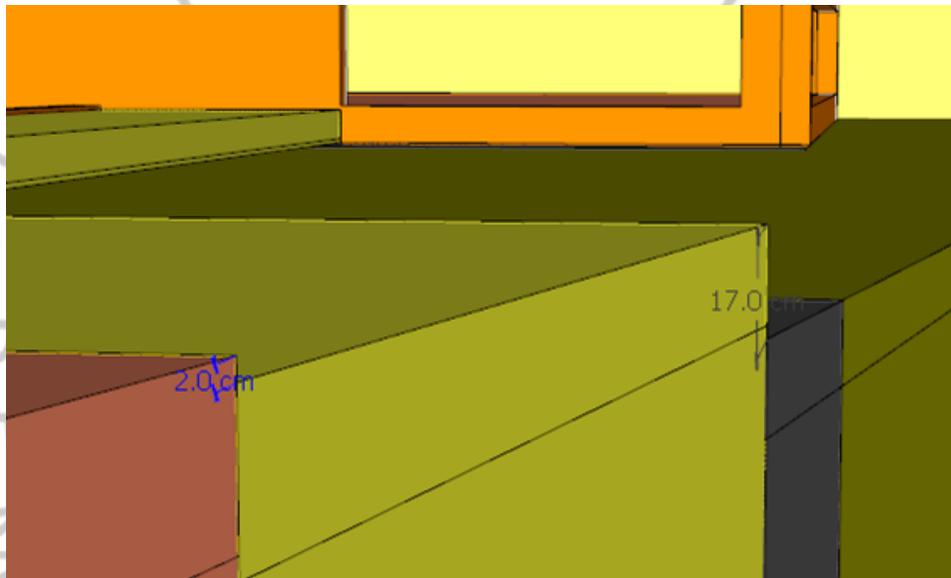


Gambar 3.3. Lantai kerja maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

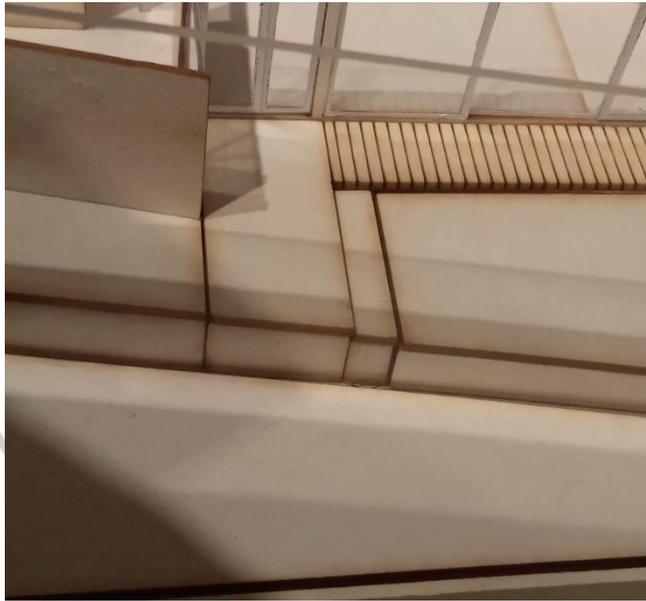


Gambar 3.4. Modul pola maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Elevasi lantai dalam bangunan juga dibuat pada pola. Elevasi ini mungkin akan sulit untuk terlihat tetapi elevasi ini akan menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi pada klien. Elevasi lantai pada maket akan memberikan informasi pada kita perbedaan sebuah ruang. Bila kita lihat secara seksama dan kita raba akan terasa perbedaan elevasi lantai pada maket (gambar 3.5, 3.6). Juga dari perbedaan elevasi pada maket akan terlihat garis tipis yang akan membedakan antara ruang.

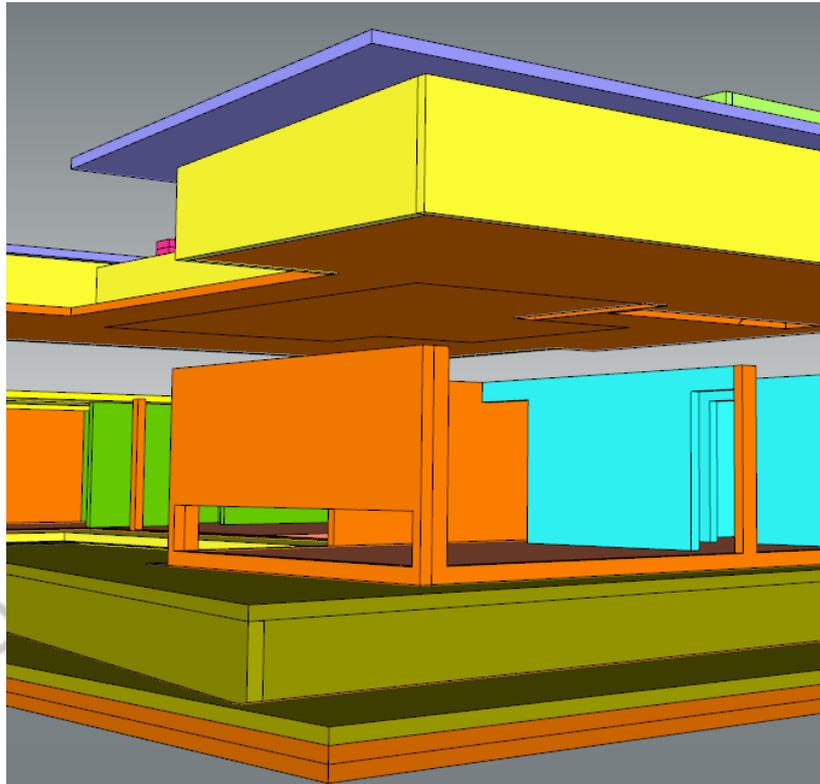


Gambar 3.5. Elevasi pada pola maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



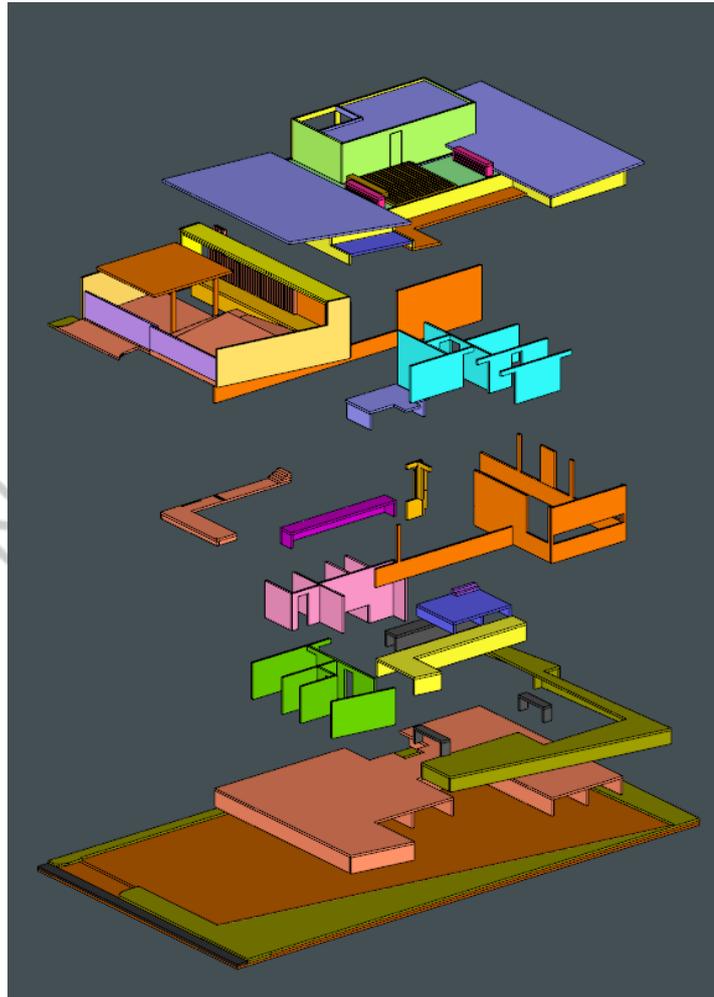
Gambar 3.6. Elevasi pada maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Praktikan juga diminta oleh pembimbing praktikan untuk menjadikan maketnya dapat dibuka. Bagian yang dapat dibuka hanya lantai satu saja. Tahap ini adalah tahapan yang cukup sulit. Praktikan harus memperhatikan dimana maket akan terpotong dan dapat dibuka. Keputusan ini akan mempengaruhi jalannya perakitan maket. Perakitan maket akan menjadi lebih sulit atau lebih mudah karena tahapan ini. Praktikan memutuskan untuk memotong dibagian plafond (gambar 3.7). Keputusan ini bukan tanpa alasan. Plafond pada lantai satu memiliki ketinggian yang sama pada setiap ruangnya dan kusen jendela juga memiliki tinggi yang sama juga dengan plafond. Tinggi plafond dan kusen juga sama dengan tinggi kanopi pada fasad bangunan.



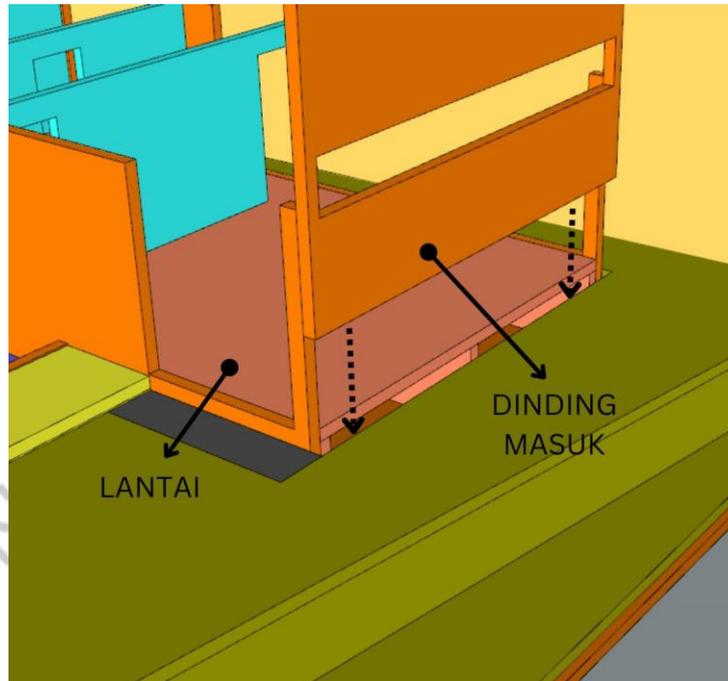
Gambar 3.7. Plafond pada maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Dalam menggambar pola juga praktikan akan mengelompoknya sesuai dengan modulnya masing-masing(gambar 3.8). Modul pada pola akan dibedakan melalui warna. Terdapat banyak warna pada model pola yang praktikan gambar. Warna ini hanya pembeda antara modul pada pola. Warna ini akan membantu praktikan untuk mengenali pola nanti bila sudah dipotong.



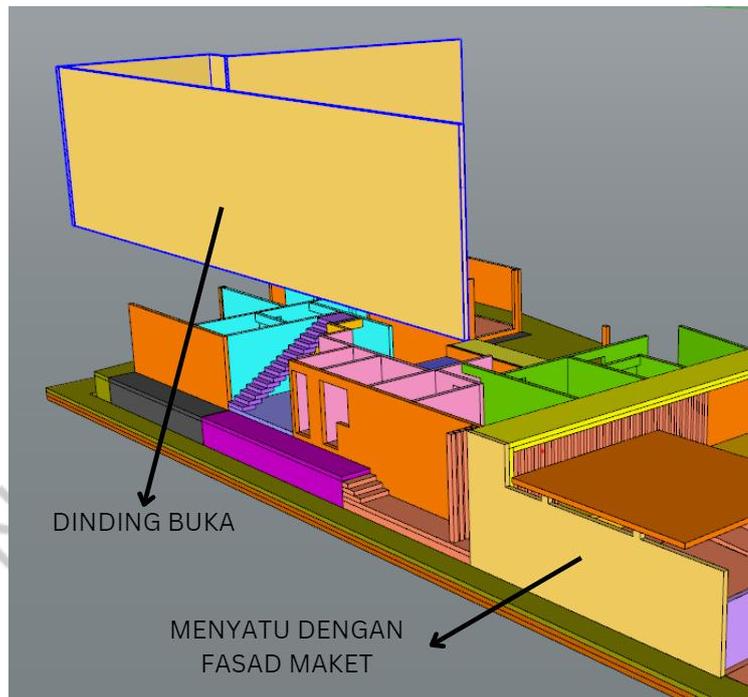
Gambar 3.8. Modul-modul pola maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Untuk mendapatkan hasil tanpa jeda pada dinding ada triknya sendiri. Pola modul dinding akan diteruskan sampai lantai kerja maket dan melewati elevasi modul lainnya untuk mendapatkan hasil tanpa jeda. Trik ini lebih baik dan lebih kokoh dibanding mengelemnya pada permukaan lantai. Kelemahan dari trik ini adalah pola yang nanti dipotong haruslah akurat dan pengeleman yang rapih. Karena bila tidak, akan menyebabkan deformasi pada modul dinding. Dan akan mempengaruhi kerapihan modul lainnya (gambar 3.9).



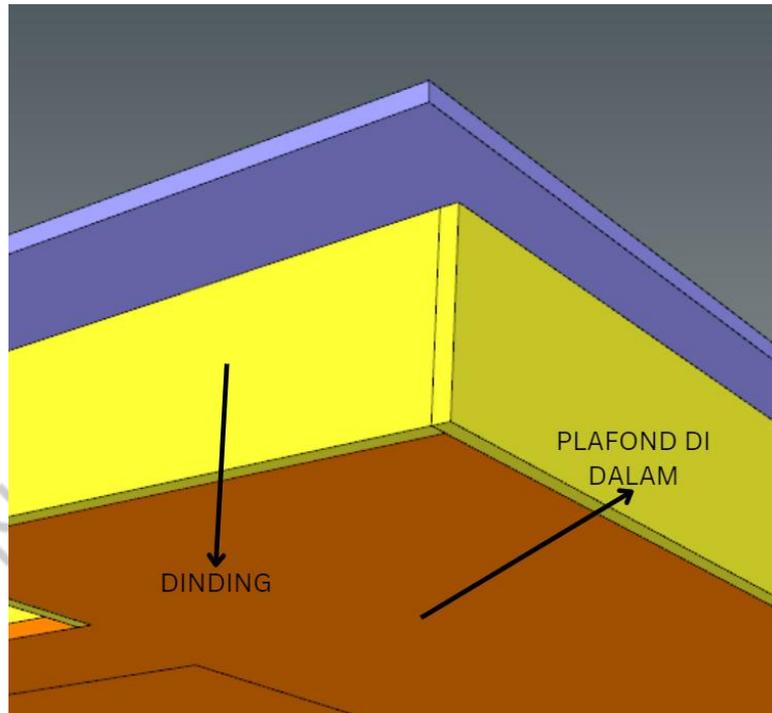
Gambar 3.9. Dinding pola maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Selain pada plafond keatas bagian yang dapat dibuka adalah dinding pembatas maket. Tujuan dinding pembatas yang dapat dibuka ini adalah untuk dapat melihat fasad bangunan di bagian dalamnya. Walau terdengar mudah akan tetapi ada bagian dinding yang tidak bisa ikut di angkat dan dinding harus diputus. Pemutusan ini dikarenakan bagian dinding pembatas maket menyatu dengan fasad dan kanopi bangunan utama (gambar 3.10).



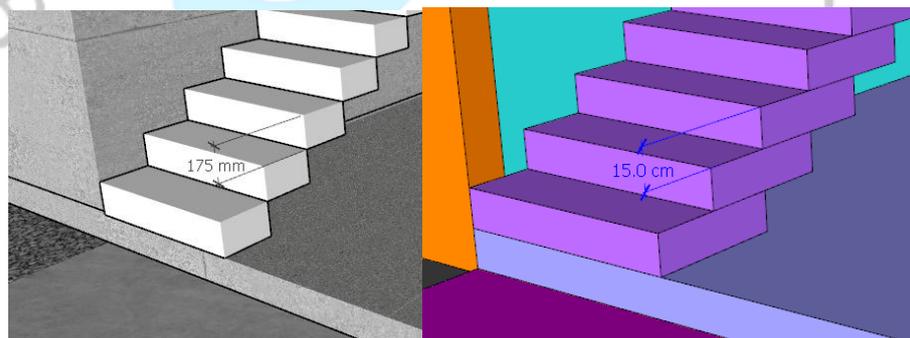
Gambar 3.10. Dinding pada maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Pada bagian modul utama yang dapat di buka terdapat hal yang perlu diperhatikan yakni keberlanjutan material. Praktikan harus memperhatikan ini agar tidak merubah fasad atau bentuk bangunan aslinya. Seperti pada pola modul dinding rumah praktikan juga memberikan trik khusus pada modul ini. Pola plafond akan di letakan pada bagian dalam modul tidak dibawah modul sehingga keberlanjutan material dapat dicapai(gambar 3.11).



Gambar 3.11. Peletakan pola plafond maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

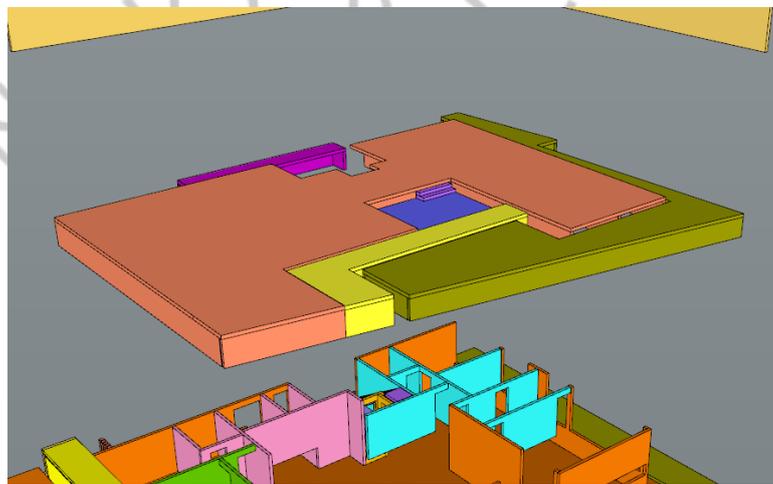
Ada modul yang memerlukan perhatian khusus karena ketebalan aslinya. Tangga pada model aslinya tingginya adalah 18 cm akan tetapi material hanya bisa sampai 1.5 mm pada maket atau 15 cm pada model aslinya. Praktikan harus membuat ulang bentuk tangga agar sesuai pada ketebalan material yang ada (gambar 3.12).



Gambar 3.12. Pola tangga (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

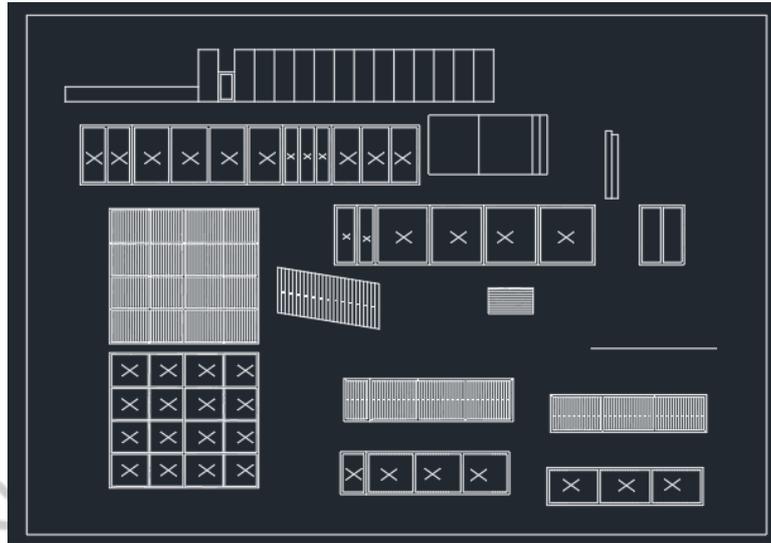
Seperti yang disebutkan sebelumnya maket akan dirakit sesuai dengan modul yang dibedakan dengan elevasi lantai. Akan tetapi merakitnya harus sesuai dengan urutan modulnya. Perakitan akan dimulai

dengan modul-modul yang dapat berdiri sendiri dahulu (gambar 3.13). Lalu perakitan akan dimulai dari alas maket yang nanti akan diakhiri pada modul paling atas. Untuk mempermudah pengerjaan dan dan mempersingkat waktu praktikan mengerjakan bagian bagian yang mudah dan dapat berdiri sendiri dahulu. Untuk perakitan agar modul tersusun rapih dan tidak membingungkan praktikan harus mengurutkan modul-modul untuk disusun.



Gambar 3.13. Modul mandiri (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Setelah perakitan semua pola untuk modul utama selanjutnya adalah memasang kaca dan pintu pada maket. Sebelum memasang kaca dan pintu yang dilakukan adalah membuat polanya terlebih dahulu. Pola akan diambil dari 3d Sketchup dan akan ekspor ke autocad untuk di plot (gambar 3.14). Ploting akan diatur pada kerta a4. Kertas yang akan digunakan adalah kertas sticker (gambar 3.15).

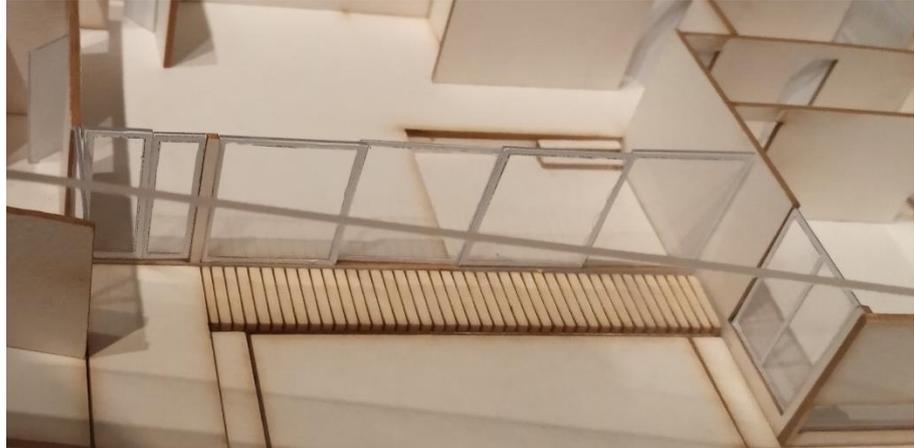


Gambar 3.14. Plot pola kusen dan jendela (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



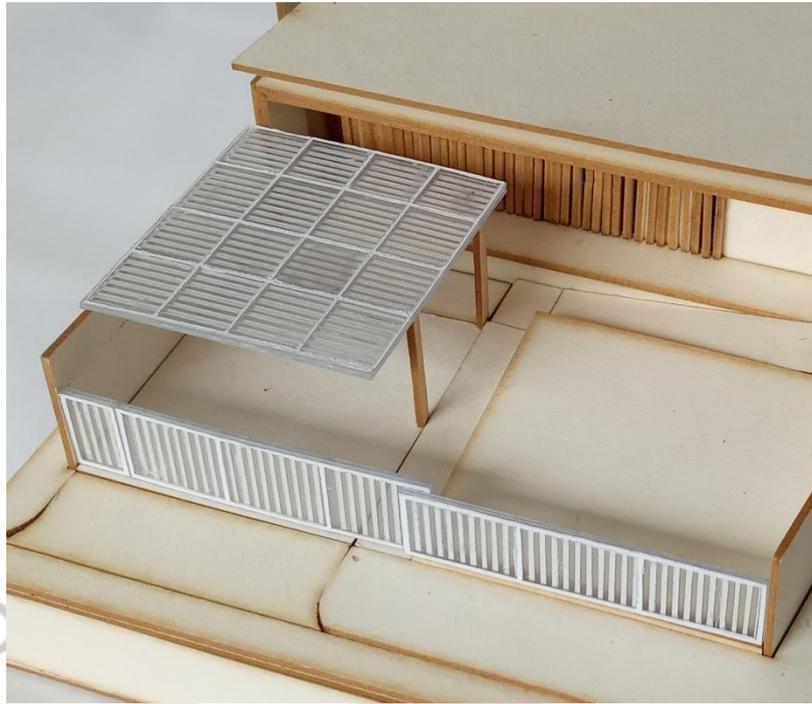
Gambar 3.15. Kertas a4 sticker (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Kertas sticker yang telah di print nantinya akan dipotong sesuai pola yang ada. Sticker ini digunakan untuk memotong pola pada kertas mika 0.5mm. Stiker ini tidak hanya untuk memotong pola tapi juga untuk membuat efek kusen pada kertas mika. Selain kusen nantinya sticker ini juga akan digunakan sebagai pintu pada maket nantinya (gambar 3.16).



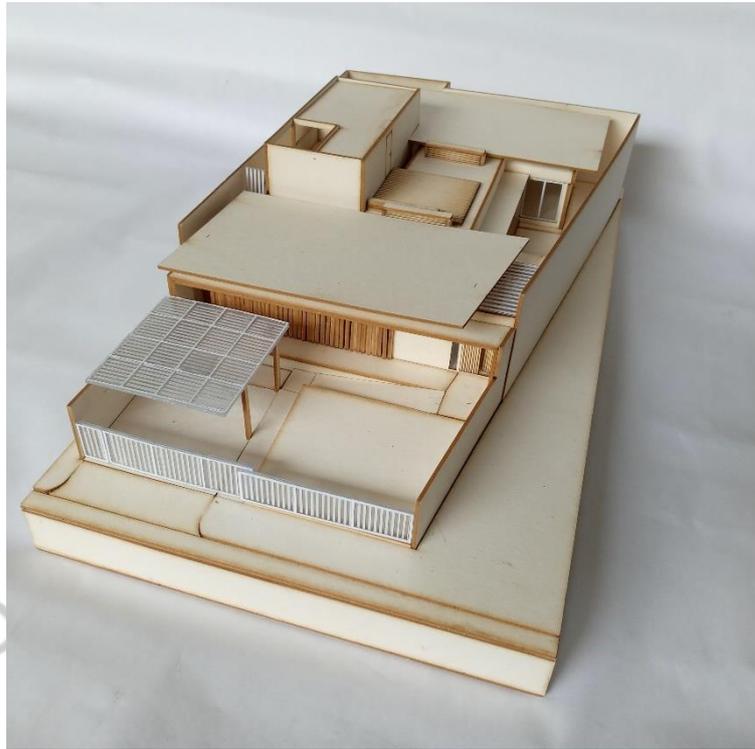
Gambar 3.16. Kusen pada maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Pada kanopi dan pagar juga menggunakan sticker. Stiker digunakan untuk memberikan efek rangka pada kanopi dan pagar. Pola yang sudah diprint akan di tempel pada kertas mika. Lalu pola diotong beserta dengan kertas mikanya. Lalu pola rangka akan dipotong akan tetapi tidak dengan mikanya. Setelah dipotong lalu sticker yang tidak dibutuhkan akan dibuang dan tertinggallah pola yang di inginkan diatas kertas mika. Untuk memberikan kesan kedalaman maka mika yang sudah diproses menggunakan sticker akan di tumpuk dan ditempel (gambar 3.17).

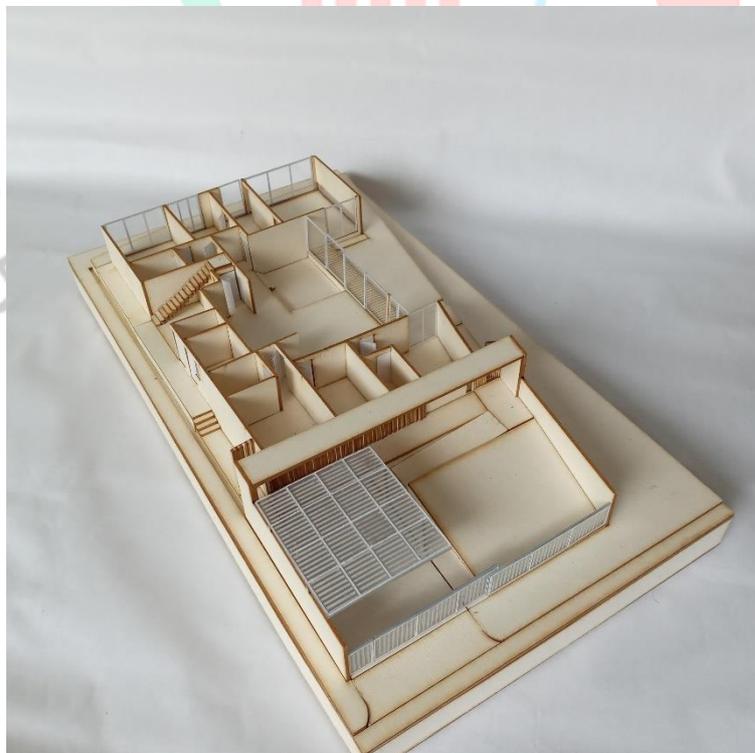


Gambar 3.17. Kanopi dan pagar maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

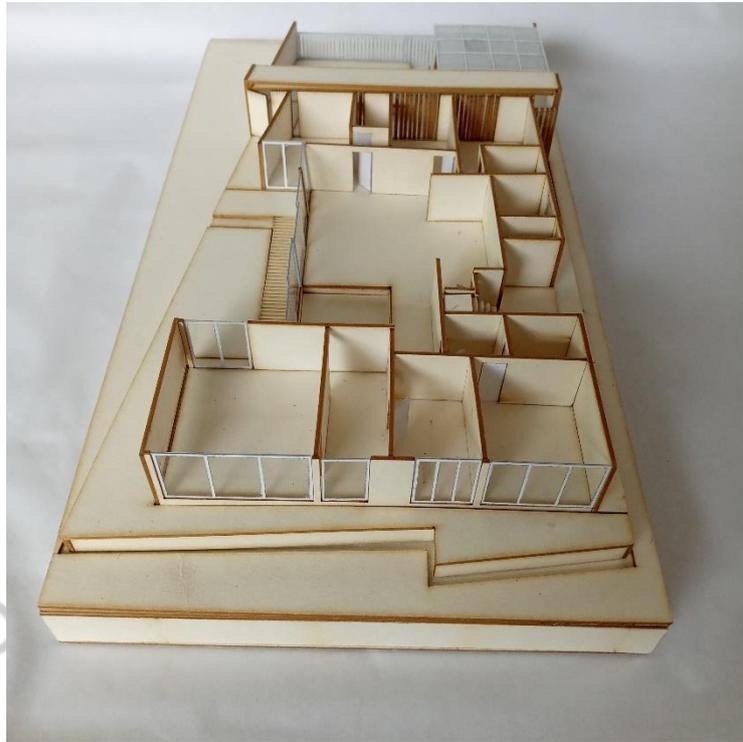
Pekerjaan kanopi dan pagar pada maket merupakan pekerjaan terakhir yang praktikan kerjakan. Setelah itu maket selesai. Setelah selesai praktikan menyerahkan maket pada pembimbing kerja praktikan lalu meminta pekerjaan selanjutnya. Berikut foto-foto maket yang praktikan buat:



Gambar 3.18. Maket perspektif depan (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.19. Maket perspektif depan dan lantai 1 dibuka (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.20. Maket perspektif belakang dan lantai 1 dibuka (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.21. Maket detail tangga (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

3.2.2 MAKET MOCKUP LAYOUT BDD SYSU

Bdd adalah komunitas kreatif Bintaro Jaya. Acara bdd mengundang desainer dari berbagai jenis instansi salah satunya arsitektur. Salah satu bagian dari acara tersebut adalah pameran. Pameran dalam BDD dapat di selenggarakan di tempat tertentu atau di kantor yang ingin menyelenggarakan pameran.

SYSU juga mengikuti BDD. SYSU menyelenggarakan pameran dengan open office. Selain open office SYSU juga akan membuat instalasi pameran. Instalasi ini terdiri dari 2 bagian yakni instalasi indoor dan instalasi outdoor. Praktikan diminta untuk membuat mockup maket untuk instalasi outdoor.

Mockup maket ini akan dibuat menggunakan birmet, lidi dan balsa. Tujuan dari dibuatnya maket ini adalah untuk membayangkan seperti apa nantinya instalasinya setelah dibuat secara nyata dan untuk keperluan presentasi pada juri BDD untuk kelayakan pameran.

Pada proyek ini praktikan diminta oleh pembimbing praktikan untuk membuat maket mockup yang berukuran 1 : 50. Praktikan diberikan site plan kantor SYSU untuk membuat masa bangunan kantor terlebih dahulu. Setelah masa selesai maka selanjutnya adalah membuat maket mockup untuk instalasi outdoornya.

Maket pertama yang praktikan buat adalah maket kantor SYSU terlebih dahulu (gambar 3.22). Birmet praktikan gunakan dalam bahan pembuatannya. Dalam pembuatannya praktikan diberikan oleh pembimbing kerja gambar kerja kantor untuk di buat polanya. Polanya praktikan buat di dalam Autocad dan diprint. Hasil pola yang diprint nanti akan dipotong lalu ditempelkan pada birmet untuk acuan dalam memotong nanti.

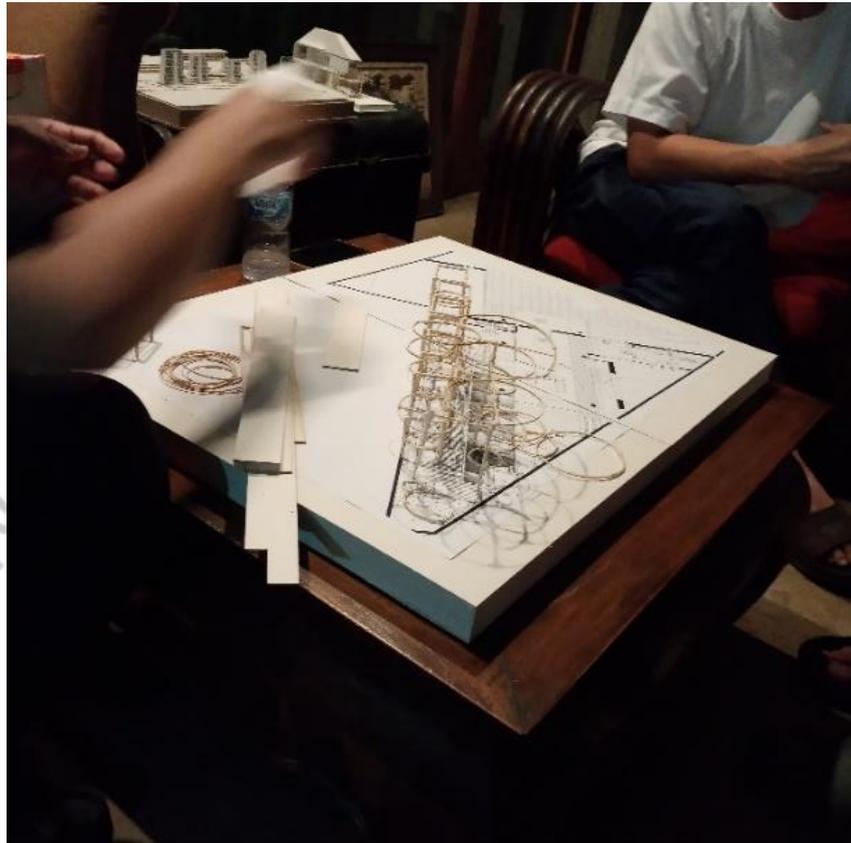
Setelah semua pola dipotong selanjutnya adalah merakit maket. Setelah merakit maket selesai praktikan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah pembuatan maket instalasi. Pembimbing kerja meminta praktikan untuk membuat maket *scaffolding* dan maket

instalasinya. Maket *scaffolding* akan menggunakan balsa untuk bahannya dan lidi untuk maket instalasinya.



Gambar 3.22. Maket gubahan masa kantor SYSU (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Pembimbing praktikan meminta 6 modul scaffolding (gambar 3.23). Lalu untuk maket instalasinya sesuai dari arahan pembimbing profesi praktikan diminta membuat instalasi dengan konsep *vernacular progressive*. Vernacular progresif adalah konsep yang dibuat oleh Pembimbing kerja praktikan yakni bapak Hikmat Subarkah. Konsep ini adalah pencerminan bila arsitektur vernakular tidak bertemu dengan arsitek saat ini, akan tetapi langsung pada masa depan. Objek dari vernakular progresif ini adalah rumah Sasak dari NTB.



Gambar 3.23. Diskusi layout dan maket (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

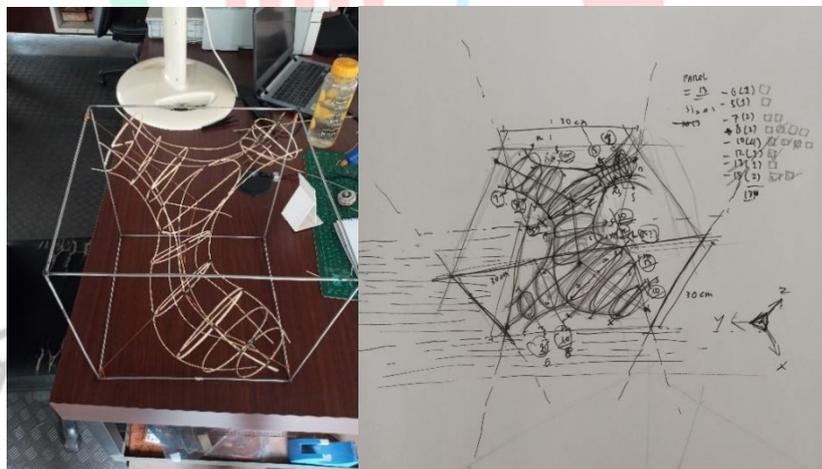
Untuk konsep yang diambil adalah berasal dari pembagian beban dari rumah sarak. Kolom pada rumah sarak akan menjadi objeknya (gambar 3.24.). Setiap lantai pada rumah sarak bebannya pasti akan disalurkan pada kolom tersebut. Terdapat tiga bagian beban yang disalurkan pada kolom tersebut. Pertama adalah bagian atas yakni penopang atap, lalu tengah bagian lantai 2 dan bagian bawah bagian lantai 1. Dari ketiga pembebanan tersebut dibuatkan diagram dan ditranslasikan pada bentuk.



Gambar 3.24. Konsep vernakular progresif (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Setelah didapatkan bentuk dari konsep tersebut pembimbing kerja meminta praktikan untuk membuat bentuk alternatifnya (gambar 3.25). Bentuk alternatifnya akan kembali dikonsepsikan dengan skenario tertentu. Terdapat beberapa skenario yang ditentukan oleh pembimbing kerja.

- Skenario dimana terdapat koneksi dengan aksis yang berbeda, skenario dimana terdapat koneksi dengan bentuk khusus, skenario dimana tanpa adanya grafitasi dan skenario tipe struktur core yang berbeda.

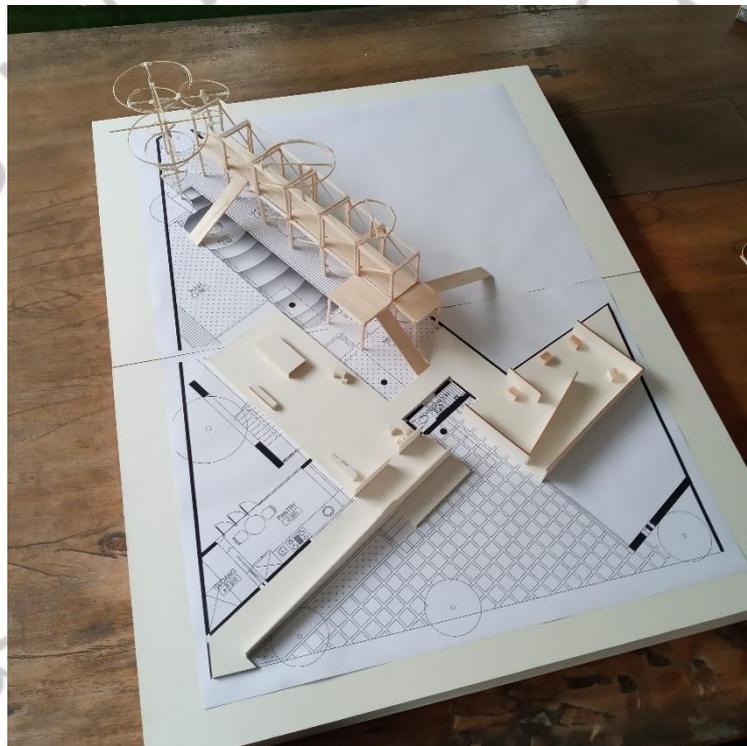


Gambar 3.25. Konsep alternatif tanpa grafitasi (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

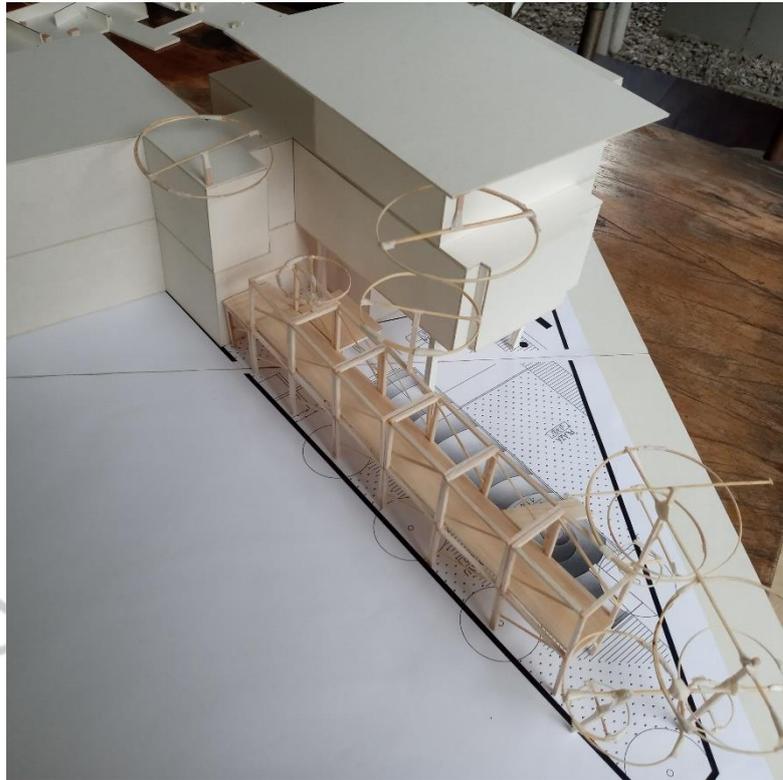
Dalam pembuatan maket instalasi ini pertama dibuatkan maket mockup untuk diletakan pada maket kantor untuk sementara. Lalu praktikan diminta untuk membuat maket alternatif untuk instalasi vernakular progresifnya. Bahan dari maketnya adalah lidi dan benang. Dalam pembuatan maket alternatif praktikan akan melalui beberapa proses. Pertama adalah melakukan diskusi dengan pembimbing kerja untuk

menentukan bagaimana bentuk maketnya. Lalu setelahnya baru maketnya dikerjakan. Setelah jadi maka akan dikoreksi kembali apakah akan diubah atau sudah selesai.

Setelah maket kantor dan instalasinya selesai (gambar 3.26, 3.27) maka maket akan dibawa ke persentasi untuk mendafta ke BDD atau Bintaro Design District. Yang melakukan presentasi dalam pendaftaran bukanlah praktikan melainkan rekan praktikan lainnya. Rekan saya adalah Dimas dan Krisna yang berada di divisi arsitektur. Singkatnya presentasi untuk pameran diterima oleh juri BDD disana.



Gambar 3.26. Maket layout BDD bagian interior (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.27. Maket layout BDD bagian eksterior (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

3.3 PROYEK LAIN-LAIN

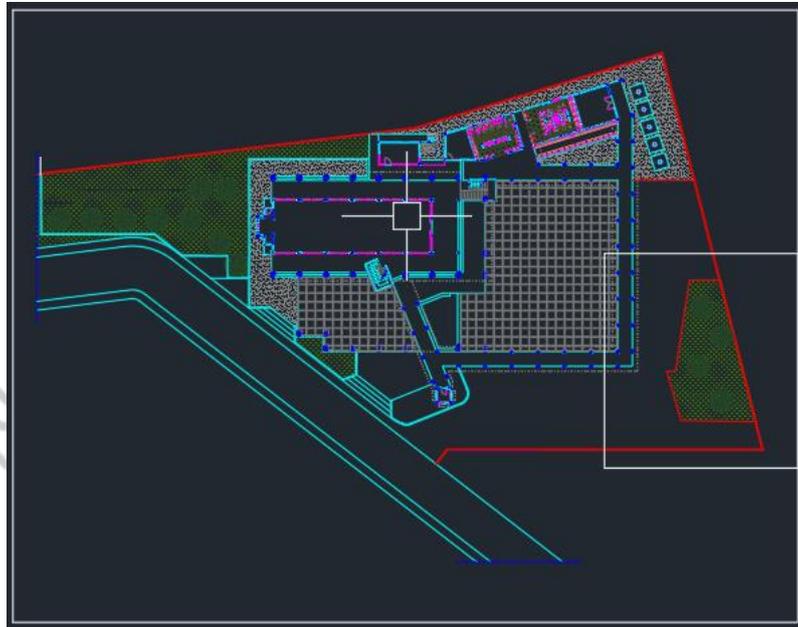
Selain mengerjakan maket praktikan juga mengerjakan proyek lainnya. Proyek kebanyakan adalah perancangan dan perancangan interior. Berikut adalah proyek lain-lain yang praktikan kerjakan:

3.3.1. PERPUSTAKAAN MASJID ASSALAM SEKTOR 3

Proyek selanjutnya adalah perancangan perpustakaan pada masjid Assalam. Dalam proyek ini praktikan diminta merancang sebuah perpustakaan kecil disamping masjid Assalam. Praktikan dalam proyek ini adalah merancang perpus sampai tahap gambar arsitektur. Selain gambar arsitektur praktikan juga diminta untuk membuat ppt masjid Assalam.

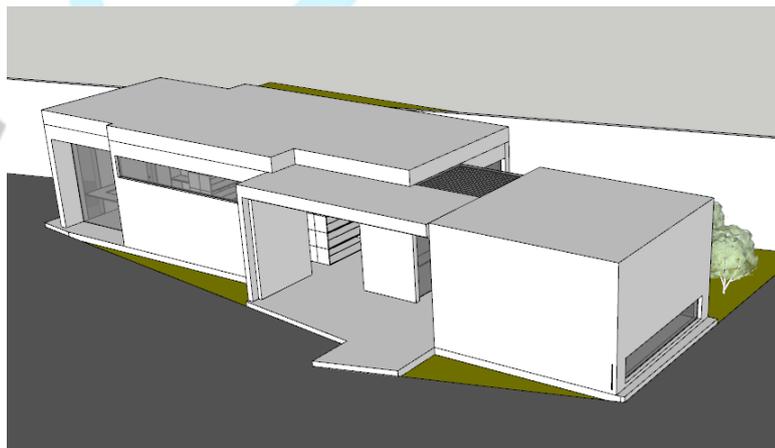
Sesuai brief yang diberikan oleh pembimbing kerja praktikan diminta untuk membuat site di Skethcup. Site digambar berdasarkan Autocad yang diberikan oleh pembimbing kerja (gambar 3.28). Setelah site tergambar praktikan diminta untuk membuat gubahan yang telah di

instruksikan sebelumnya. Setelah gubahan tergambar praktikan akan melakukan asistensi pada pembimbing kerja.



Gambar 3.28. Site Plan Masjid Assalam sektor 3 (Sumber: SYSU arsitektura)

Gubahan yang praktikan buat adalah terdiri dari masa ruang untuk ruang baca umum dan ruang baca anak. Lalu untuk masuknya dibuatkan sebuah selasar (gambar 3.29). Setelah membuat gubahan masa maka praktikan mengajukannya pada pembimbing praktikan.



Gambar 3.29. Gambaran kasar perpus (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

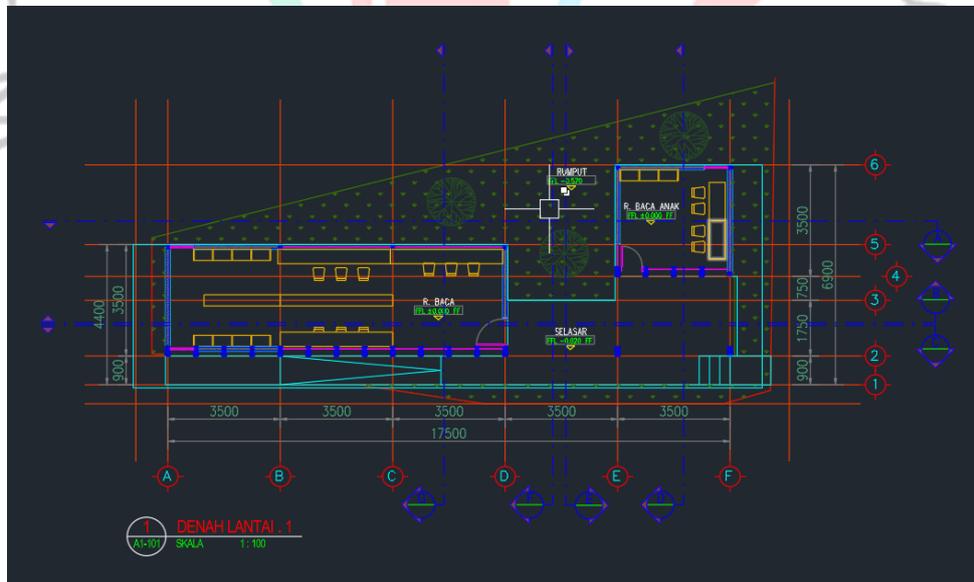
Pembimbing praktikan memberikan arahan perbaikan pada masa gubahan (gambar 3.30). Perbaikannya adalah penyelarasan bentuk antara ruang baca umum dan ruang baca anak dan pemendekan ramp untuk

kebutuhan ruang gerak kendaraan. Setelah perbaikan praktikan diminta untuk melanjutkannya ketahap denah.



Gambar 3.30. Progres perpus (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Dalam tahap ini praktikan hanya diminta merancang sampai denah lantai dulu. Karena nantinya akan ada penyesuaian terlebih dahulu dengan 3D atau sketchup. Walau denah lantai terlebih dahulu pembimbing praktikan tetap meminta denah yang detail sampai dengan penempatan mebel (gambar 3.31). Setelah selesai mengerjakan denah dan asistensi pada pembimbing. Lalu praktikan diminta untuk melanjutkan menggambar di Sketchup.



Gambar 3.31. Denah Lantai 1 Perpus (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

Detail yang dirancang dalam sketchup antara lain yaitu fasad, interior, eksterior dan material. Dalam praktiknya pertama yang dikerjakan

adalah ekspor file autocad ke sketchup. Setelah selesai maka yang akan dilakukan adalah tracing pada file yang ada. Lalu dari proses tersebut dikembangkan menjadi bentuk 3D dengan mengikuti bentuk gubahan yang telah diterima.

Setelah dikembangkan dan disesuaikan dengan gubahan maka selanjutnya adalah asistensi dengan pembimbing kerja. Setelah asistensi didapat permintaan dari pembimbing kerja. Pembimbing kerja meminta praktikan memberikan alternatif pada model jendela dan kisi-kisi. Setelah menerima masukan pada asistensi saya mulai membuat alternatif yang diminta. Saya mendapat 3 alternatif (gambar 3.32,3.33 dan 3.34.). Setelah mendapatkan alternatif maka saya kembali mengajukan rancangan saya pada pembimbing kerja. Setelah melihat alternatif rancangan yang diberikan terpilihlah alternatif ke-3 untuk digunakan (gambar 3.34).



Gambar 3.32. Alternatif 1 (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.33. Alternatif 2 (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

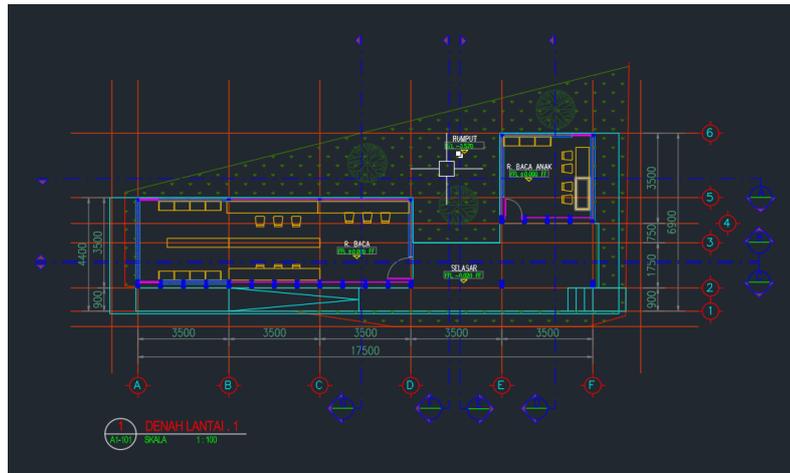


Gambar 3.34. Alternatif 3 (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

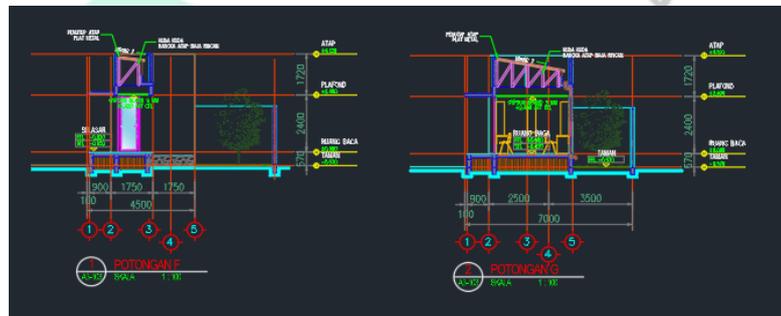
Alternatif yang diterima akan dikembangkan lagi menjadi gambar kerja. Ada pula yang dapat digunakan dalam gambar kerja adalah patokan dari membuat elevasi plafond, atap, elevasi tanah, bentuk mebel, dan posisi atap. Dalam pembuatan gambar kerja permintaan gambar hanya gambar Denah, tampak potongan dan material.

Dalam pembuatan gambar kerja praktikan diberikan sebuah acuan yang dimiliki oleh SYSU. Praktikan harus menyesuaikan dengan gaya gambar kerja dari SYSU. Dalam praktiknya apa yang saya pelajari di kampus dengan apa yang saya praktikan pada pekerjaan saya di SYSU sangatlah berbeda. Akan tetapi bila dibandingkan pada standar menggambar dari pemerintah tetaplah sama.

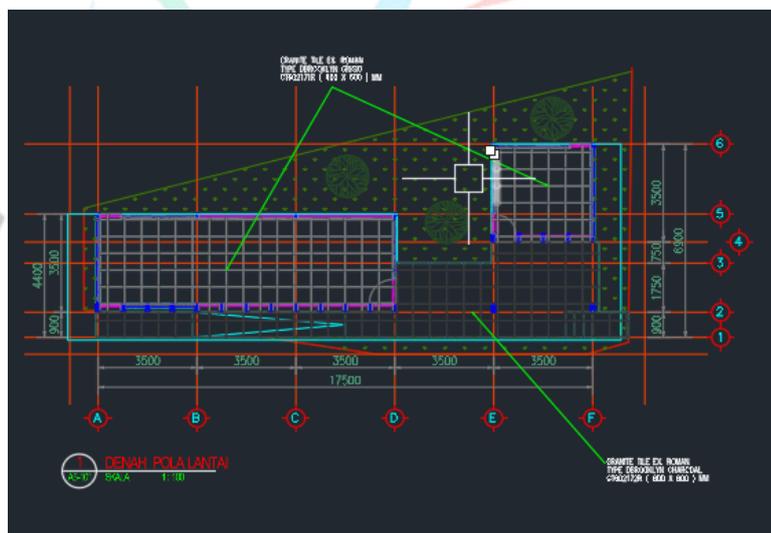
Setelah menyelesaikan gambar kerja praktikan akan meminta koreksi pada pembimbing kerja. Koreksi yang diberikan oleh pembimbing kerja adalah penambahan gambar potongan. Terdapat 6 gambar potongan yang diminta dari gambar A sampai G dari (gambar 3.35, 3.36, 3.37). Setelah selesai maka praktikan menyerahkan gambar pada pembimbing kerja untuk dikoreksi. Ada sedikit pengkoreksian pada gambar tapi hanya pada kelengkapan tulisan pada kop gambar.



Gambar 3.35. Denah lantai 1 baru (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.36. Potongan (Sumber: data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.37. Detail material (Sumber: data pribadi praktikan 2024)

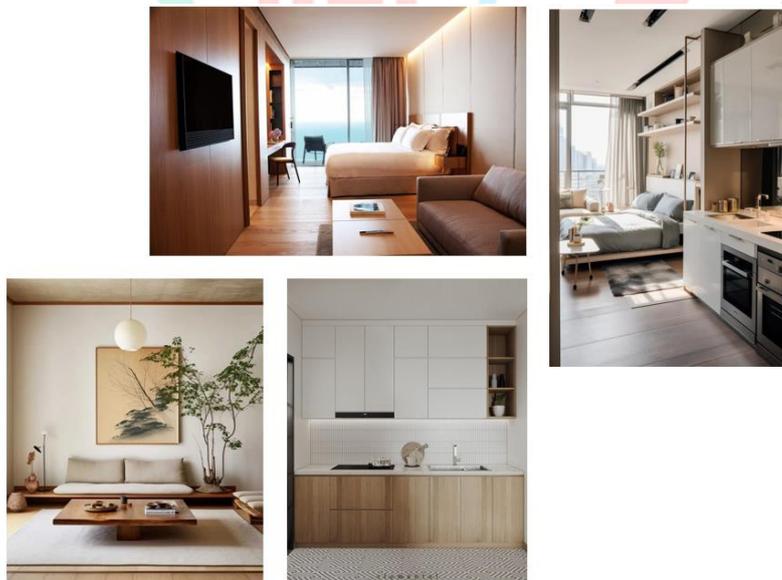
Setelah selesai menyerahkan gambar kerja dan melakukan pengoreksian ada tambahan dari pembimbing kerja. Tambahannya adalah

melakukan plotting dan ekspor ke pdf. Isi pdf adalah semua gambar yang praktikan telah gambar dan sampul pdf. Setelah pdf selesai lalu diserahkan pada pembimbing kerja.

3.3.2 KOST-KOSTAN GUNUNG BATU

Pada proyek kali ini adalah pengerjaan kost-kostan yang beralamat di Gunung Batu, Bogor, Jawa barat. Praktikan diminta untuk membuat denah untuk setiap unit kost-kostan ini. Luas lantai unit adalah 3 x 6 meter.

Sebelum pengerjaan dimulai praktikan diminta untuk mencari preseden terlebih dahulu. Pembimbing praktikan memberikan petunjuk berupa kata kunci yaitu konsep Japanese compact (gambar 3.38, 3.39). Preseden ini akan digunakan pada ruang utama pada unit kost. Ruang tersebut adalah gabungan antara ruang kamar dan ruang tamu.



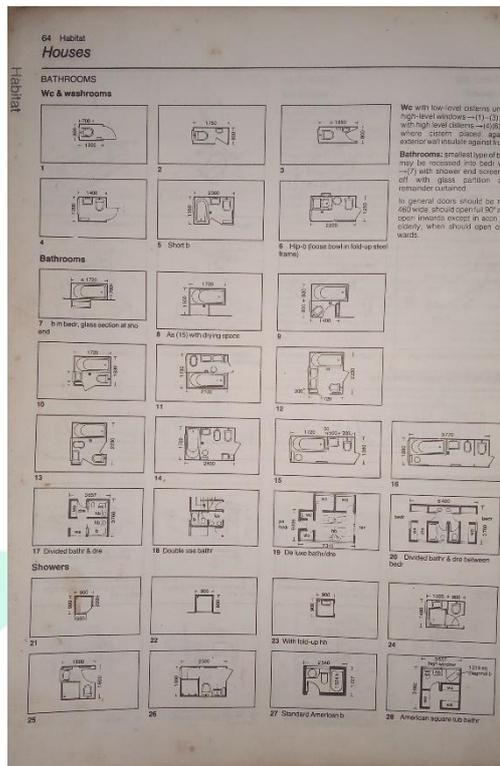
Gambar 3.38. Kolase preseden 1 (Sumber: Pinterest 2024)



Gambar 3.39. Kolase preseden 2 (Sumber: Pinterest 2024)

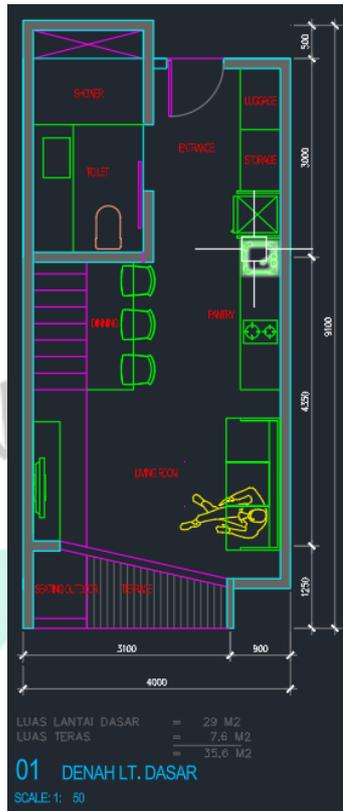
Pembimbing praktikan meminta praktikan untuk hanya membuat beberapa ruang saja pada kost-kostannya. Ruang didalamnya adalah kamar tidur, ruang tv, makan, lemari penyimpanan baju, dapur dan toilet. Keenam ruang ini harus muat pada ruangan yang berukuran 3 x 6 meter. Tapi di bagian belakang dan depan akan ada selasar selebar 1 meter dan ruang terbuka di belakang sebesar 50 cm.

Masuk pada proses mendesain praktikan harus membuat ruang tetap pada dasar ukuran ruang yang ada. Pada dasarnya praktikan akan menggunakan buku Neufert didalam mendesain(gambar 3.40). Praktikan akan mencari data yang paling cocok untuk preseden Japanese compact. Japanese compact sendiri adalah desain yang menggunakan elemen interior jepang akan tetapi dengan ruang yang simpel dan hemat ruang. Perhatian praktikan akan berada pada penggunaan ruang yang akan merangkap. Contoh ruang yang akan merangkap adalah ruang tidur, makan, dan ruang tv. Ketiga ruang ini akan disatukan dalam satu ruang yaitu ruang tidur. Sedangkan yang lainnya seperti dapur dan kamar mandi akan dibuat sesimpel mungkin dengan meminimalisir penggunaan ruang.



Gambar 3.40. Standar toilet Neufert (Sumber: Neufert Architecture Data, International Edition 1980)

Masuk pada perancangan ruang. Praktikan meniru beberapa proyek SYSU sebelumnya yang memiliki konsep *compact* dan juga meniru beberapa beberapa tipe apartemen yang ada di pinterest. Yang praktikan tiru dari Proyek SYSU adalah *Loft Apartemen* (gambar 3.41) dan dan yang dari pinterest adalah pada gambar (gambar 3.42). Selain itu praktikan juga membuat beberapa sketsa yang nanti akan menjadi patokan dan menjadi bahan asistensi dengan pembimbing praktikan.

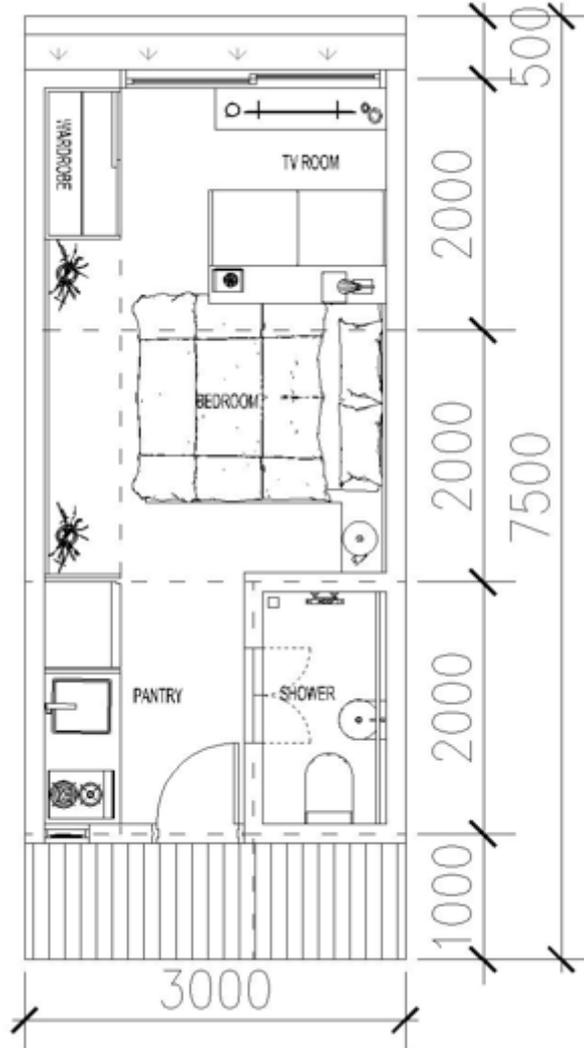


Gambar 3.41. Denah lantai dasar Loft Apartment (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.42. 3 x 6 compact house (Sumber: Pinterest 2024)

Praktikan merancang ruang dengan menggunakan autocad terlebih dahulu. Dalam proses ini terdapat banyak progres maju mundur karena ada beberapa penyesuaian. Perancangan ruang tetap seperti sketsa yang praktikan buat. Akan tetapi terdapat beberapa penyesuaian seperti penempatan pintu, jendela, penempatan lemari baju dan tv. Untuk toilet praktikan meniru toilet yang dimiliki SYSU dalam layoutnya dan dibuat lebih compact agar muat pada ruang yang tersedia (gambar 3.43).



Gambar 3.43. Denah unit kost-kostan gunung batu (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

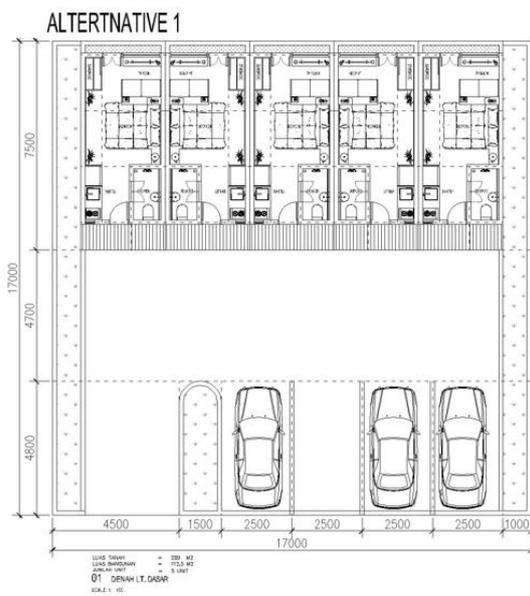
Selanjutnya adalah modelling 3d pada sketchup(gambar 3.44). Modeling pada sketchup tetap berpacu pada preseden yang didapatkan sebelumnya yakni adalah *Japanese compact*. Dalam pekerjaan sketchup yang dikerjakan nanti sampai dengan site plan. Untuk saat ini yang dikerjakan adalah bagian interior terlebih dahulu. Untuk bagian dapur dan toilet praktikan berpacu pada projek SYSU sebelumnya.



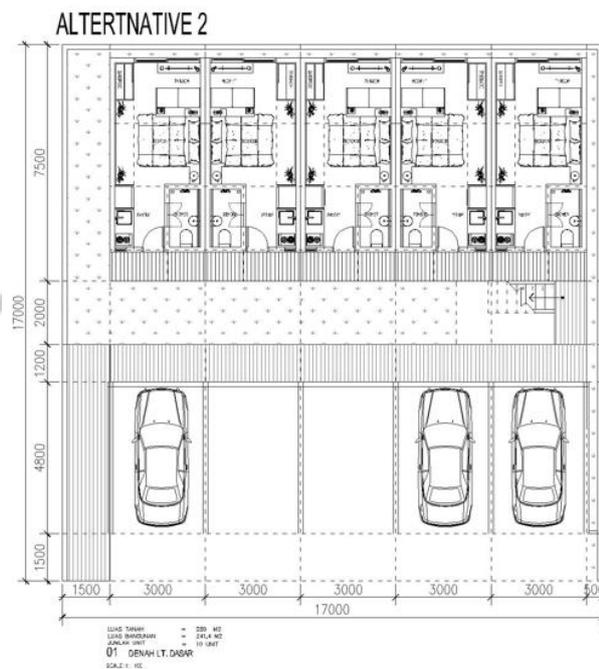
Gambar 3.44. 3D unit kost-kostan gunung batu (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Selanjutnya ada permintaan dari pembimbing kerja praktikan. Praktikan diminta untuk membuat alternatif site untuk unit yang ada. Berdasarkan arahan pembimbing kerja praktikan diminta untuk membuat 3 site alternatif. Yang dirancang oleh praktikan adalah bagian susunan unit dan parkir kost-kostan. Permintaan pembimbing kerja juga termasuk arahan untuk membuat alternatif 1 lantai dengan parkir di luar, 2 lantai

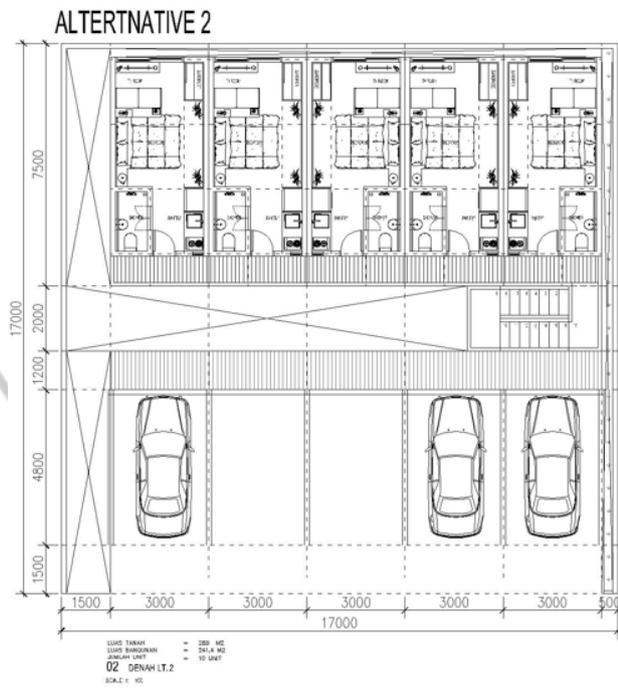
dengan parkir diluar dan 2 lantai dengan garasi. Hasil yang praktikan rancang adalah sebagai berikut:



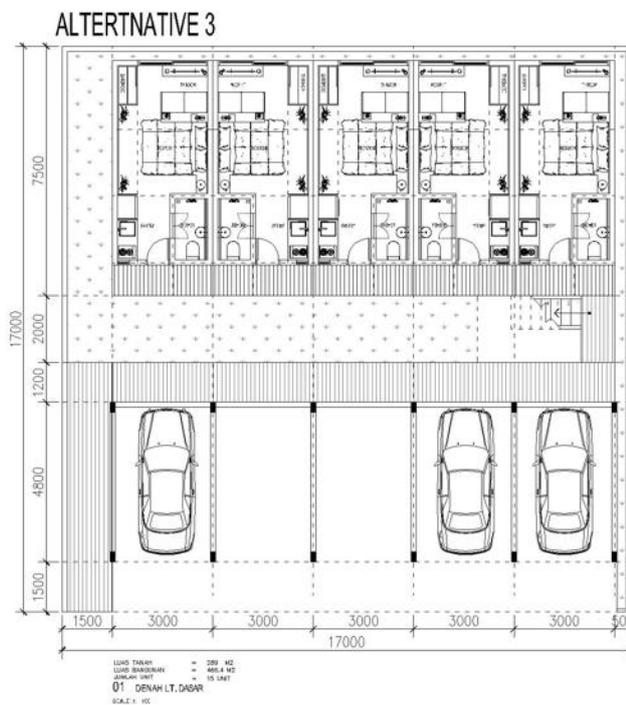
Gambar 3.45. Alternatif site 1 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



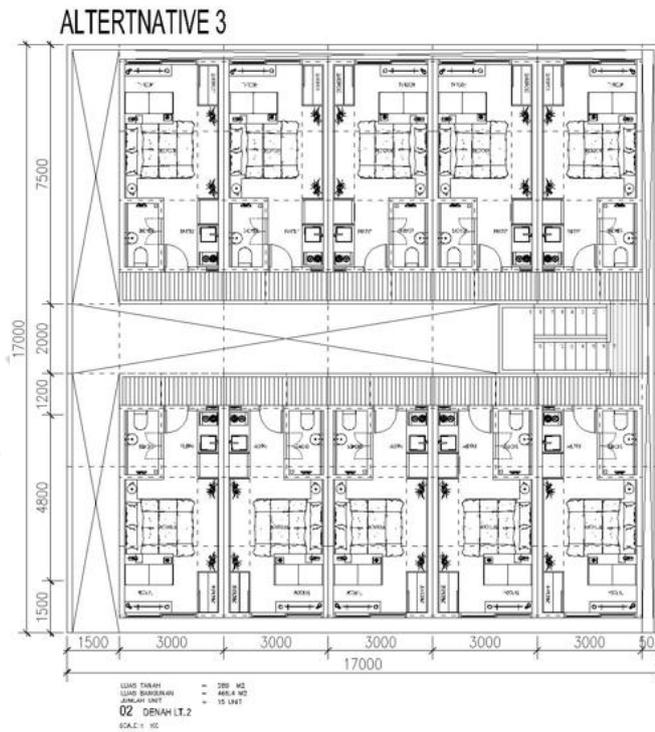
Gambar 3.46. Alternatif site 2 lantai 1 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.47. Alternatif site 2 lantai 2 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

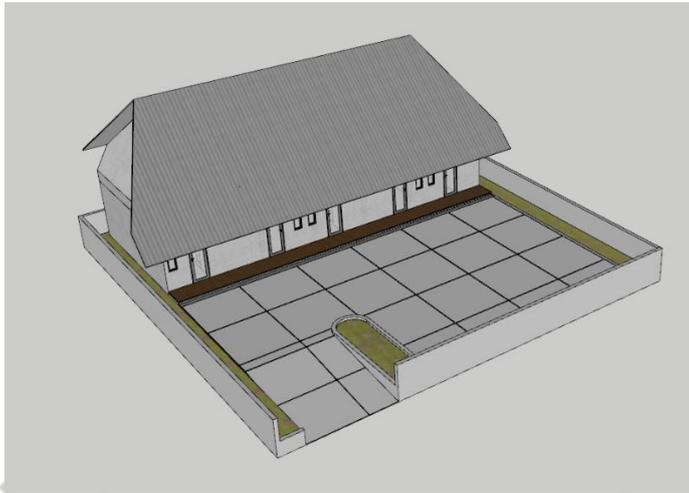


Gambar 3.48. Alternatif site 3 lantai 1 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.49. Alternatif site 3 lantai 2 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

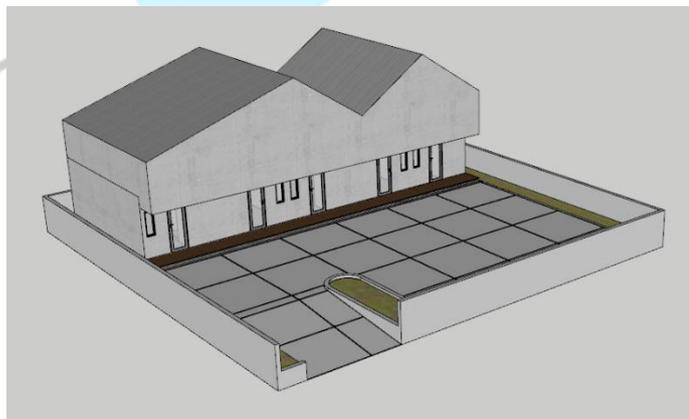
Setelah merancang alternatifnya praktikan diminta membuat 3dnya di sketchup. Praktikan hanya diminta untuk membuat alternatif pada rancangan yang 1 lantai dengan parkir di luar (gambar 45). Praktikan diminta untuk membuat alternatif atapnya. Praktikan mengambil beberapa desain atap yang praktikan dapat berdasarkan preseden yang disarankan oleh pembimbing praktikan. Berdasarkan preseden dan arahan pembimbing kerja praktikan mendapat beberapa rancangan atap sebagai berikut:



Gambar 3.50. Alternatif 1 3D kost- kosten gunung batu (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.51. Alternatif 2 3d kost- kosten gunung batu (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

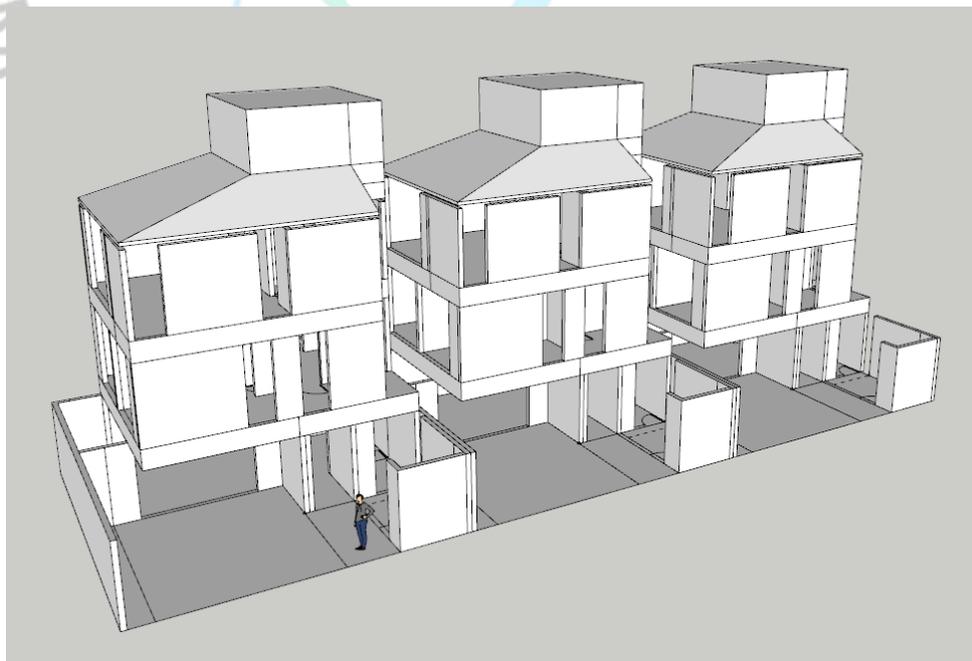


Gambar 3.52. Alternatif 3 3d kost- kosten gunung batu (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Pekerjaan praktikan disudahkan sampai alternatif 3d alternatif 1 saja (gambar 3.45, 3.50, 3.51, 3.52). Kelanjutan proyek ini akan dilanjutkan oleh pekerja lainya. Pekerjaan praktikan dihentikan sampai tahap ini karena pembimbing kerja praktikan memberikan pekerjaan baru untuk praktikan.

3.3.3. INTERIOR CLUSTER AT REMPOA

Pada projek ini praktikan diberi tugas untuk merancang interior sebuah unit komplek. Projek ini adalah unit rumah komplek yang berada di daerah Rempoa. Dalam merancang praktikan akan diberikan arahan berupa preseden dan referensi dari projek SYSU sebelumnya. Praktikan diminta untuk merancang interior rumah 3 lantai (gambar 3.53) tapi ada ruang yang tidak praktikan rancang. Ruang tersebut adalah toilet, hal ini karena arahan pembimbing kerja praktikan. Untuk bagian seperti lantai, plafond juga praktikan tidak diminta untuk merancangnya oleh pembimbing praktikan.



Gambar 3.53. Cluster At Rempoa (Sumber: SYSU arsitektura 2024)

Praktikan diberikan tugas untuk mencari preseden terlebih dahulu lalu preseden tersebut akan diberikan kepada pembimbing kerja praktikan. Pembimbing praktikan memberikan arahan untuk mencari dengan kata kunci *Japanese compact interior design*. Praktikan mendapat beberapa preseden dan diasistensikan kepada pembimbing praktikan. Berdasarkan asistensi dipilih beberapa preseden (gambar 3.54) yang cocok untuk menjadi patokan rancangan interior.

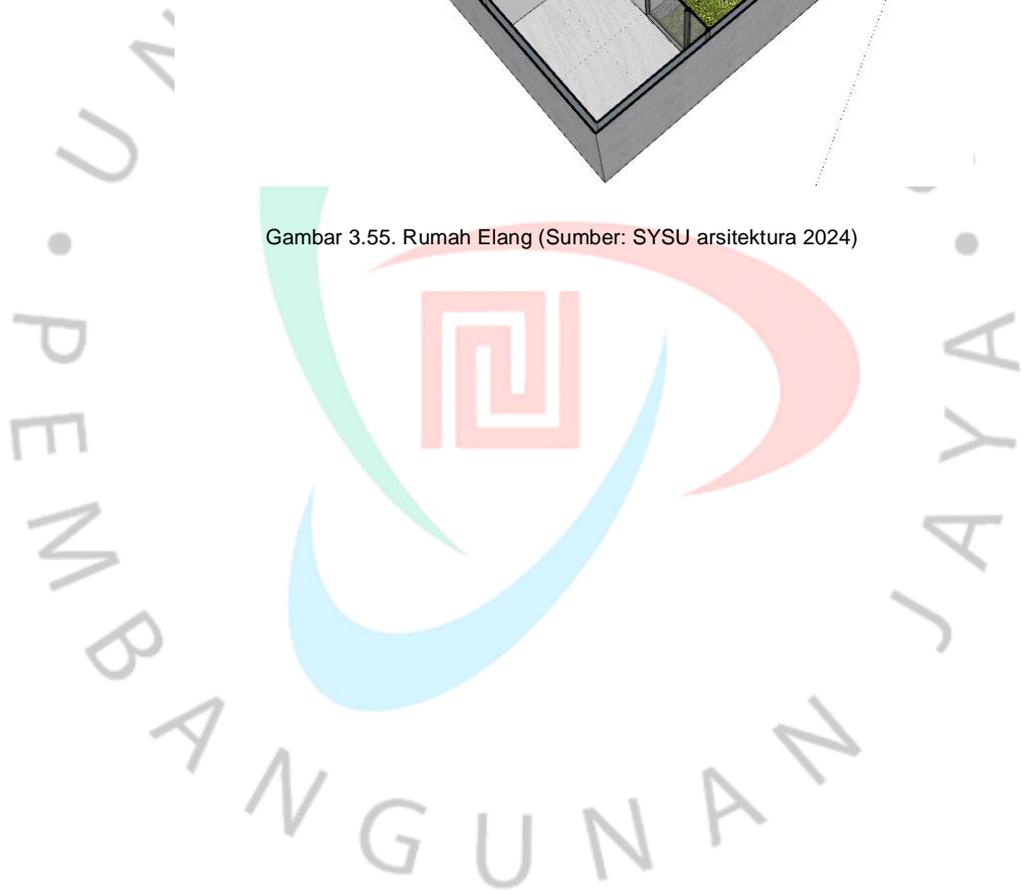


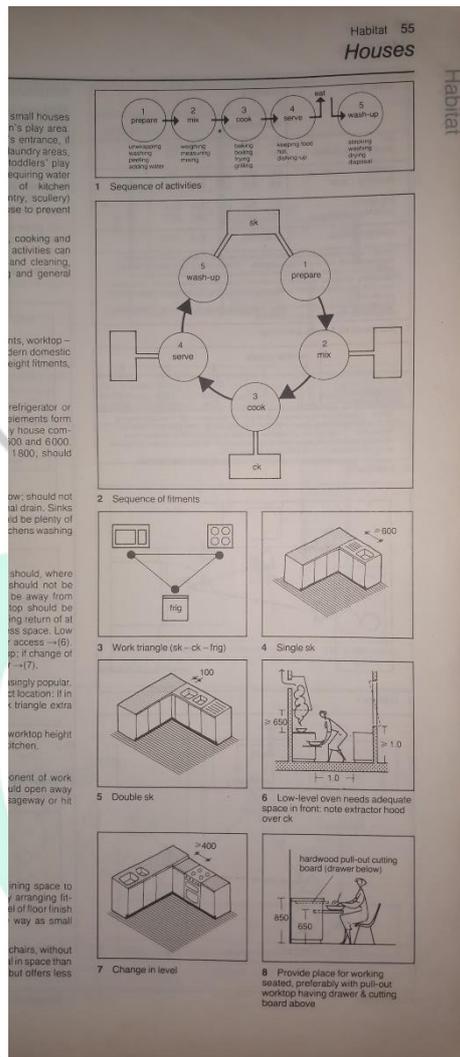
Gambar 3.54. Kolase preseden interior cluster at rempoa (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Selain Menggunakan preseden praktikan juga diberikan salah satu projek SYSU untuk menjadi acuan dalam merancang (gambar 3.55). Dalam merancang interior praktikan juga berpacu pada buku Neufert (gambar 3.56) agar rancangan memiliki ukuran yang sesuai dengan kebutuhan secara nyata. Dalam merancangnya bila furniturnya tidak ada atau tidak sesuai dengan keinginan diperbolehkan untuk membuatnya sendiri dengan catatan dapat di buat secara nyata.



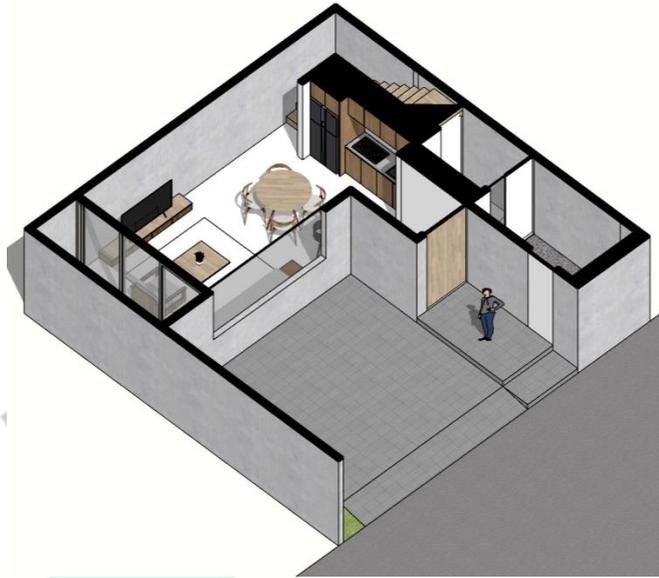
Gambar 3.55. Rumah Elang (Sumber: SYSU arsitektura 2024)





Gambar 3.56. Ukuran standar dapur Neufert (Sumber: Neufert Architect Data International edition 1980)

Pada lantai 1 (gambar 3.57, 3.58) praktikan diminta untuk merancang ruang tamu, ruang makan, kamar pembantu dan ruang cuci jemur. Pada merancangnya furnitur dibuat sendiri tapi tetap diperhatikan agar tetap bisa dibuat di dunia nyata. Furnitur yang dibuat sendiri antarlain adalah Sofa, meja tamu, Meja makan dan lemari mesin cuci. Sebagian lainnya seperti tempat tidur, standing lamp dan kursi meja makan di ambil dari furnitur yang ada dan dapat dibeli didunia nyata.

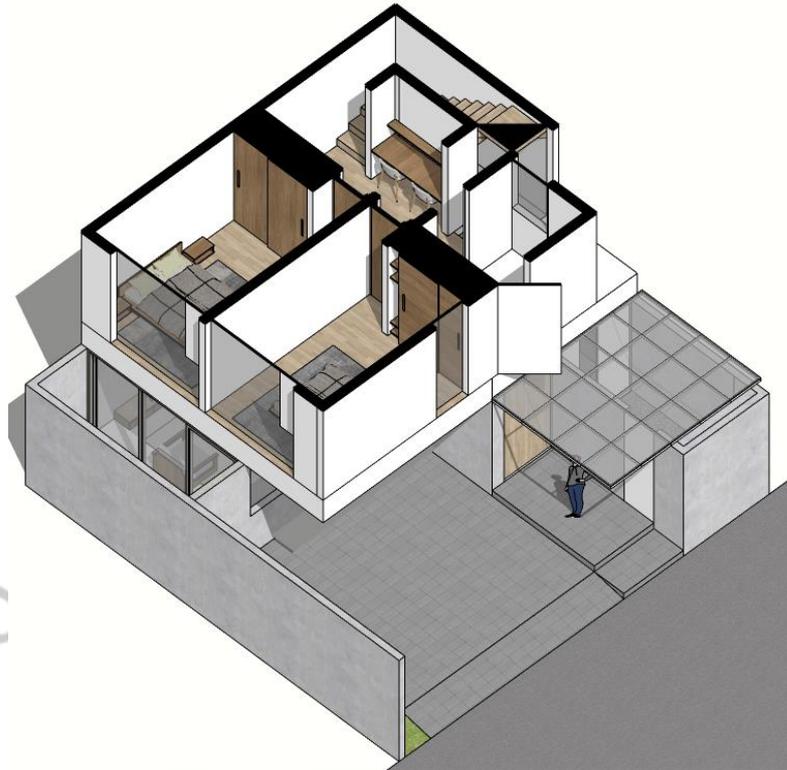


Gambar 3.57. Aksonometri lantai 1 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.58. Tampak atas lantai 1 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Pada Lantai 2 (gambar 3.59, 3.60) praktikan diminta untuk merancang kamar tidur dan ruang belajar. Dalam merancangnya praktikan membuat semua furniturnya sendiri. Pada kamar tidur praktikan hanya diminta untuk merancang tempat tidur dan lemari build in. Sedangkan pada ruang belajar praktikan membuat meja dan kursi yang diperutukan 2 orang.

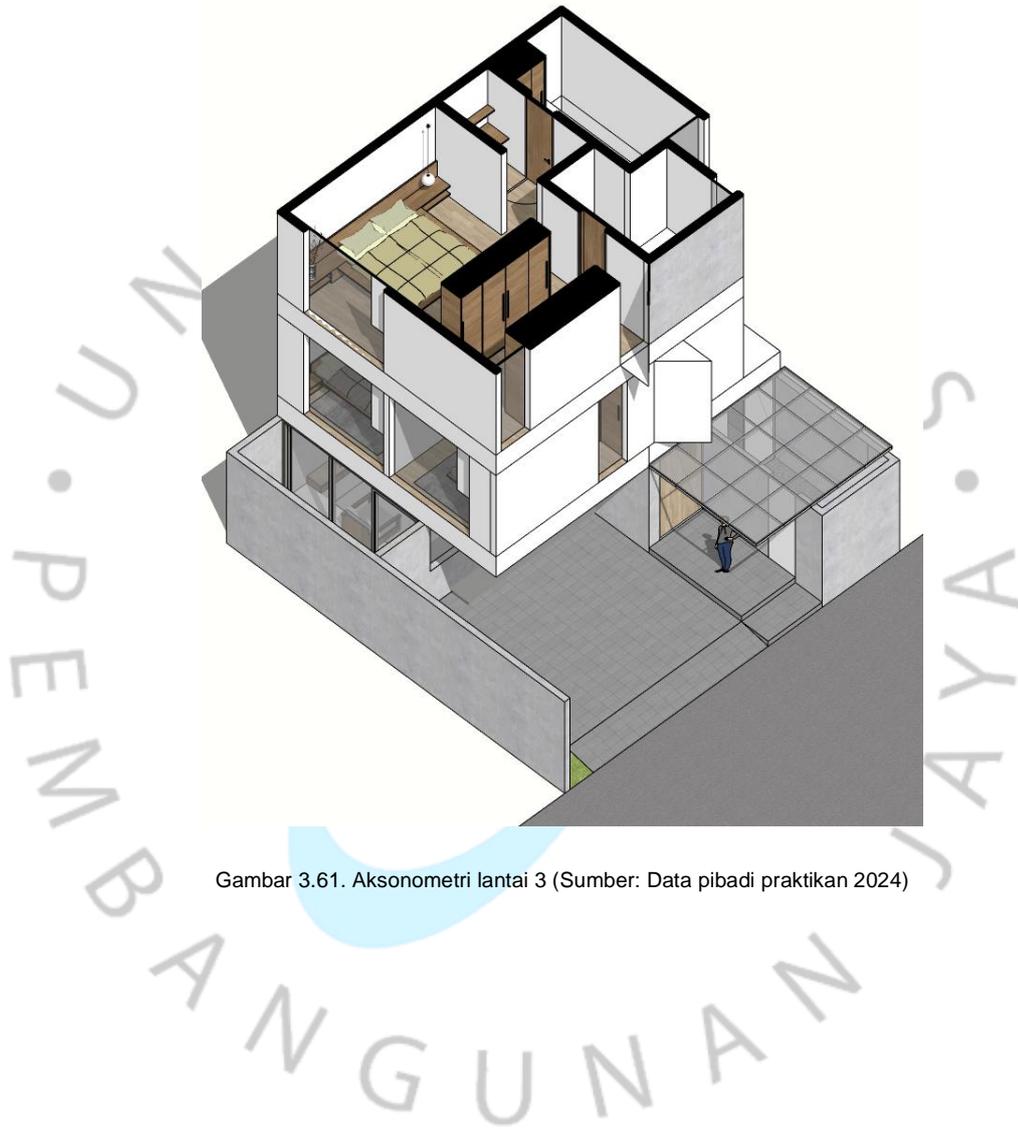


Gambar 3.59. Aksonometri lantai 2 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.60. Tampak atas lantai 2 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Pada lantai 3 (gambar 3.61, 3.62) praktikan diminta untuk merancang interior kamar tidur, area kerja, lemari pakaian dan lemari gudang kecil diujung lorong tangggga. Seperti pada sebelumnya praktikan juga membuat furniturnya sendiri.



Gambar 3.61. Aksonometri lantai 3 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)



Gambar 3.62. Tampak atas lantai 4 (Sumber: Data pribadi praktikan 2024)

Untuk penyelesaiannya praktikan diminta untuk membuat slide presentasi. Isi dari slide tersebut adalah preseden, gambar interior beserta gambar fasad dari cluster at rempoa. Praktikan hanya mengikuti template yang pembimbing kerja praktikan biasa gunakan dalam slidanya.

3.4 KENDALA YANG DIHADAPI

Selama praktikan menjalani kerja profesi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan. Kendala muncul dari perangkat yang praktikan gunakan. Praktikan memiliki laptop yang kurang mumpuni dalam mengatasi model 3d rumit pada sketchup yang diberikan. Dengan demikian praktikan harus memutar otak untuk mengatasi kendala yang praktikan alami.

Untuk selebihnya praktikan tidak mendapat banyak kendala. Kendala yang sebelumnya seperti prangkat kerja praktikan yang kurang mumpuni adalah masalah yang biasa praktikan hadapi di kampus. Sisanya adalah masalah masalah kecil yang praktikan dapat mudah dalam menghadapinya. Seperti administrasi pembelian bahan maket oleh kantor

dan lain-lainnya. Sebelum praktikan menjalani kerja profesi praktikan telah mengalami kendala yang sama sebelumnya. Praktikan telah bekerja sendiri melalui pekerjaan yang sering diberikan kenalan dan teman dekat saya. Jadi Sedikit kendala yang membuat praktikan merasa kesulitan.

3.5 CARA MENGATASI KENDALA

Untuk mengatasi perangkat praktikan yang kurang mumpuni praktikan harus merubah pengaturan pada sketchup agar lebih ringan dijalankan. Pengaturan *profile* dan pengaturan penghapusan model 3d yang tidak terpakai dengan purge unused harus praktikan perhatikan. Selain itu dengan menyembunikan model 3d rumit dengan hide juga akan meringankan perangkat praktikan. Dengan pengaturan dan menyembunikan model praktikan dapat dengannyaman mengoperasikan perangkat praktikan dengan lancar.

Kendala yang dialami merupakan pengalaman yang telah berulang kali sebelumnya praktikan alami. Praktikan telah mendapatkan pengalaman bekerja sebelum praktikan menjalani kerja profesi. Pekerjaan praktikan didapatkan melalui kenalan dan teman praktikan. Sehingga praktikan telah terbiasa dengan masalah yang ada di tempat kerja praktikan.

3.6 PEMBELAJARAN YANG DIDAPATKAN

Banyak pelajaran yang praktikan dapatkan dengan menjalani kerja profesi. Pembelajaran yang paling banyak praktikan serap adalah ilmu baru dalam membuat maket. Ilmu dalam membuat maket ini lebih mendetail dibanding yang praktikan pelajari sebelumnya.

Dengan masuknya praktikan kedalam SYSU praktikan dapat Praktikan bersyukur mendapat Perusahaan yang tidak begitu besar. Karena ukurannya yang kecil praktikan dapat dengan mudah bertemu dengan pimpinan Perusahaan. Tentu praktikan bertemu saat pada waktu senggang di kantor. Praktikan dapat berukar pikiran dengan pemimpin perusahaan yaitu pak Amir. Praktikan mendapat beberapa penjelasan bagaimana beliau memulai karirnya sebagai arsitek dan sebagai pemimpin

Perusahaan. Ilmu yang beliau bagikan dapat praktikan jadikan contoh bila nanti praktikan ingin membuka usaha konsultan arsitektur.

